

Analisis Program Yuk Pakai Helm Sebagai Media Promosi Kesehatan Terhadap Kepatuhan Pemakaian Helm SNI pada Pelajar

Nova Mega Muryatma

Departemen Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga
Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia

Info Artikel

Abstract

Tanggal Masuk:

Masuk Mar 5, 2022
Direvisi Mar 19, 2022
Diterima Mar 21, 2022

Keywords:

Helmets
Behaviour
Obedience
Student

The development of transportation is in line with the increase in the number of vehicles each year which also affects the mobility of the people in traffic. Based on data from the Polres Surabaya violations that often occur and experienced by motorcyclists is not using Helm SNI with the number of violations as much as 9,518 violations. Based on the data obtained in the field it can be seen that the knowledge level of majority respondents have less knowledge about usage of SNI Helmet. While the attitude of respondents to the use of helmets majority have a good attitude and for the behavior of helmets SNI wear majority of respondents have sufficient category in the use of a good helmet and true. Helmet wear program is a program that aims to minimize the risk of head injury during an accident and also improve safety in driving.

Abstrak

Kata Kunci:
Helm
Perilaku
Kepatuhan
Pelajar

Perkembangan transportasi sejalan dengan peningkatan jumlah kendaraan setiap tahun yang sekaligus mempengaruhi mobilitas masyarakat dalam berlalu lintas. Berdasarkan data dari Polres Surabaya pelanggaran yang sering terjadi dan dialami oleh pengendara sepeda motor adalah tidak menggunakan Helm SNI dengan jumlah pelanggaran sebanyak 9.518 pelanggaran. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan maka dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden mayoritas memiliki pengetahuan kurang mengenai pemakaian Helm SNI. Sedangkan sikap responden terhadap pemakaian helm mayoritas memiliki sikap yang baik dan untuk perilaku pemakaian helm SNI mayoritas responden memiliki kategori cukup dalam penggunaan helm yang baik dan benar. Program yuk pakai helm merupakan program yang bertujuan untuk meminimalkan resiko cedera kepala saat kecelakaan dan juga meningkatkan keamanan dalam berkendara.

Penulis Korespondensi:

nova.mega@yahoo.com

Departemen Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Fakultas
Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

This work is an *open-access article* and licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License ([CC BY-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)).



I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di Indonesia berjalan sangat pesat termasuk perkembangan teknologi di bidang transportasi. Perkembangan ini sejalan dengan peningkatan jumlah kendaraan setiap tahun yang sekaligus mempengaruhi mobilitas masyarakat dalam berlalu lintas. Dari semua jenis transportasi, jumlah peningkatan paling banyak adalah sepeda motor. Sepeda motor merupakan alat transportasi yang paling populer di kebanyakan negara Asia dan negara berkembang (Zargar & Karbakhsh, 2006) termasuk Indonesia. Sebagai salah satu sarana transportasi yang paling diminati, ada enam alasan mengapa sepeda motor lebih banyak dimanfaatkan, antara lain irit bahan bakar, harga jauh lebih murah, lebih mudah diperbaiki, dapat meluncur sepanjang jalan, dapat sampai lebih cepat, serta lebih “stylish”.

Minat terhadap kendaraan bermotor di Indonesia didasarkan pada data Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia (AISI). Dalam data tersebut, tampak bahwa penjualan sepeda motor di Indonesia pada tahun 2011 sudah melampaui penjualan di Eropa dan Amerika dengan jumlah sebanyak 69.204.675 unit. Banyaknya pengguna sepeda motor sekaligus menyumbang bertambahnya tingkat kecelakaan pengguna sepeda motor. Selama tahun 2011, tercatat terjadi 147.391 kecelakaan yang melibatkan sepeda motor dan angka ini meningkat dari tahun sebelumnya yakni 140.277 kecelakaan (Korps Lalu Lintas Polri, 2012).

Sebagian besar kecelakaan lalu-lintas yang disebabkan manusia atau pengemudi terjadi karena pelanggaran pengemudi terhadap peraturan lalu-lintas (Arumeswari & Bhinnety, 2009; Vafae-Najar, dkk., 2010).

Berdasarkan data dari Polres Surabaya pelanggaran yang sering terjadi dan dialami oleh pengendara sepeda motor adalah tidak menggunakan Helm SNI dengan jumlah pelanggaran sebanyak 9.518 pelanggaran.

Jumlah kecelakaan lalu lintas di Indonesia juga meningkat setiap tahunnya. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (2012) jumlah korban kecelakaan lalu lintas pada tahun 2007 adalah 49.553 jiwa dan meningkat pada tahun 2010 korban kecelakaan menjadi 66.488 jiwa, dengan korban meninggal sebanyak 19.873 jiwa, luka berat sebanyak 26.196 jiwa dan luka ringan sebanyak 63.809 jiwa. Berdasarkan data tersebut, maka ada 54 orang yang meninggal akibat kecelakaan lalu lintas setiap harinya atau dengan kata lain setiap 26 menit terdapat 1 orang meninggal.

Safety riding merupakan suatu program untuk menekan angka kecelakaan lalu lintas. Berdasarkan informasi dari Kasat Lantas Polwiltabes Surabaya poin-poin atau prioritas sasaran program *safety riding* adalah: Melengkapi kendaraan dengan spion, lampu sein dan lampu rem (kelengkapan kendaraan). Menggunakan helm standar dan memastikannya berbunyi klik (kelengkapan keselamatan). Menyalakan lampu pada siang hari untuk kendaraan roda dua. Menggunakan lajur kiri bagi Mobil Penumpang Umum (MPU) dan kendaraan roda dua. (Puspitasari & Hendrati, 2013; Ariwibowo, R. 2013).

Kasatlantas Polrestabes Surabaya, AKBP Asep Akbar Hikmana, menyatakan bahwa pelanggar lalu lintas menurut profesi masih didominasi oleh pelajar dan mahasiswa dengan jumlah pelanggar sebanyak 20262 orang. Tingkat kepatuhan hukum mereka terhadap etika berlalu lintas masih rendah. Contohnya seperti pengendara motor yang menyalip kendaraan tanpa memperhatikan rambu-rambu yang ada, kurang konsentrasi dalam berkendara, tidak memakai helm atau cara pemakaian helm yang kurang tepat, berkendara sambil mengoperasikan handphone, tidak memiliki SIM. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan sudah jelas menyebutkan bahwa setiap orang yang mengemudikan sepeda motor dan penumpang sepeda motor wajib mengenakan helm yang memenuhi Standar Nasional Indonesia (SNI).

Menurut Wicoksono (2013), pengetahuan siswa sebagai pengendara sepeda motor umumnya hanya sebatas mengetahui aturan-aturan mana yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan dalam berlalu lintas, sedangkan pengetahuan siswa sebagai pengendara sepeda motor terhadap aturan penggunaan helm SNI masih rendah. Hal ini disebabkan oleh proses belajar yang diterima oleh siswa dalam bentuk sosialisasi dan penyuluhan belum memadai. Permasalahan diatas kemudian menjadi pokok utama pembahasan kegiatan promosi kesehatan sehingga nantinya akan terjadi perubahan pengetahuan terhadap pemakaian helm SNI (Fadilah, D., & Ginanjar, R., 2018).

Organisasi kesehatan Dunia (WHO) dalam Utari (2010) memperkirakan sekitar 1,2 juta orang meninggal dunia sekitar 50 juta orang mengalami luka berat dan ringan setiap tahunnya akibat kecelakaan lalu lintas. WHO memperkirakan tahun 2020 kecelakaan jalan merupakan penyebab terbesar ketiga kematian di seluruh dunia setelah penyakit jantung dan depresi. (Utari, 2010; Saputra, A. D. 2018).

Berdasarkan data Kepolisian Surabaya tahun 2007 sampai dengan 2017 berdasarkan golongan usia pengendara sepeda motor yang mengalami kecelakaan lalu lintas paling tinggi pada pengendara yang berusia 16-30 tahun, golongan usia tersebut memiliki jumlah laka paling tinggi dibandingkan dengan beberapa kategori usia pengendara di kota Surabaya, kepolisian mencatat bahwa di Surabaya pada tahun 2015 terdapat 444 kejadian kecelakaan lalu lintas yang meliputi pengendara pada usia 16-30 tahun sedangkan hasil tersebut meningkat pada tahun 2016 dengan jumlah laka sebanyak 611 kejadian. Maka dapat disimpulkan bahwa remaja yang memiliki rentang usia 16 sampai 20 tahun merupakan salah satu penyumbang terbanyak dalam kejadian kecelakaan lalu lintas di kota Surabaya.

Berdasarkan UU RI No. 22 Tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan, penyebab kecelakaan lalu lintas jalan raya salah satunya yang disebabkan oleh sepeda motor dapat diklasifikasikan menjadi empat faktor yaitu, kelalaian pengguna jalan, ketidaklayakan kendaraan, ketidaklayakan jalan, dan lingkungan.

Penyebab kecelakaan lalu lintas di Indonesia yang paling besar adalah faktor kendaraan sebanyak 4,80%, faktor manusia 89,50%, faktor jalan raya 5,05% dan pejalan kaki 7,11%. Untuk sumber daya manusia, permasalahannya di sebabkan oleh rendahnya disiplin berlalu lintas, rendahnya kesadaran akan keselamatan, dan belum memadainya kompetensi petugas di bidang keselamatan. (Sitorus, 1992).

Data WHO tahun 2011 menyebutkan, sebanyak 67% korban kecelakaan lalu lintas berada pada usia produktif, yakni 22 sampai dengan 50 tahun. Terdapat sekitar 400.000 korban di bawah usia 25 tahun yang meninggal di jalan raya, dengan rata-rata angka kematian 1.000 anak dan remaja setiap harinya. Kecelakaan lalu lintas menjadi penyebab utama kematian anak di dunia, dengan rentang usia 10 sampai dengan 24 tahun. (Badan Intelegen Negara, 2012).

II. BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian observasional deskriptif dengan studi kuantitatif. Untuk menggambarkan perilaku pelajar dalam menggunakan Helm sebagai salah satu alat pelindung diri saat berkendara.

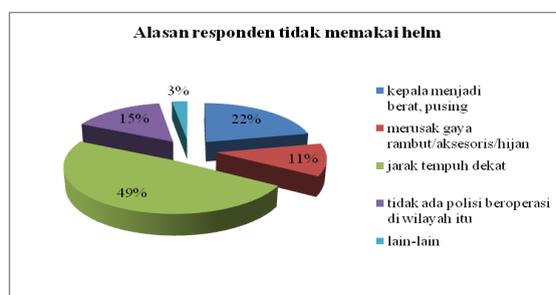
Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling* sehingga semua populasi memiliki kesempatan yang sama untuk ikut terlibat dalam penelitian.

Variabel dalam penelitian ini berdasarkan teori KAP, yaitu Knowledge, Attitude dan Practice.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data sekunder maupun data primer yang didapatkan, dapat diketahui hal yang mendukung perubahan perilaku terkait penggunaan helm SNI pada siswa SMK Negeri 10 Surabaya adalah motivasi dalam diri siswa dan sanksi atau hukum bagi siswa yang melanggar. Adanya motivasi dalam diri siswa dapat meningkatkan kesadarannya untuk menggunakan helm SNI. Sedangkan sanksi atau hukuman bagi siswa yang melanggar akan memotivasi siswa secara eksternal untuk tetap mematuhi peraturan yaitu menggunakan helm SNI jika berkendara.

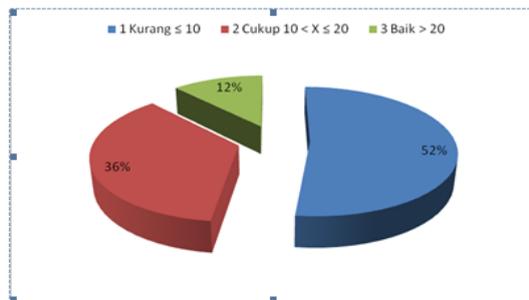
Sedangkan hal yang menghalangi perubahan perilaku terkait penggunaan helm SNI adalah pengetahuan siswa dan pengaruh lingkungan sekitar siswa. Pengetahuan siswa yang kurang terkait aturan penggunaan helm SNI dapat menjadi penghalang akan perubahan perilaku untuk memakai helm SNI. Sedangkan lingkungan sekitar siswa yang tidak mendukung juga akan menghalangi perubahan perilaku siswa. Selain itu, berikut alasan responden tidak memakai helm SNI.



Gambar 1. Alasan tidak menggunakan Helm

Hampir setengah dari responden tidak memakai helm SNI dengan alasan jarak yang mereka tempu saat berkendara tergolong dekat. Selain itu 22% responden beralasan bahwa jika memakai helm SNI mereka kan menjadi pusing karena helm yang mereka pakai terasa berat dikepala.

Pengetahuan (*Knowledge*)



Gambar 2. Pengetahuan responde terhadap penggunaan Helm

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan maka dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden (pelajar SMK Negeri 10 Surabaya) tergolong kurang baik dengan persentase sebesar 52 %. Peneliti menentukan kriteria pengetahuan dengan rincian sebagai berikut:

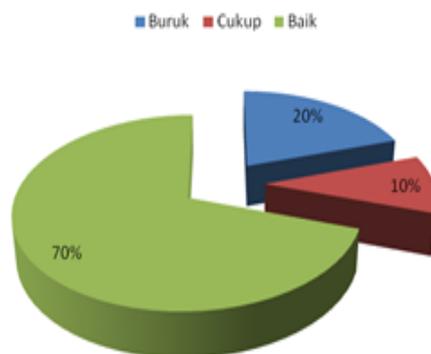
Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden.

Kategori	Skor	Jumlah
Kurang	≤ 10	26
Cukup	$10 < X \leq 20$	18
Baik	> 20	6
Total		50

Berdasarkan data tersebut didapatkan jumlah responden yang memiliki pengetahuan baik sebesar 6 responden , sedangkan responden yang memiliki pengetahuan cukup terdapat 18 responden sedangkan pengetahuan responden mengenai pemakaian helm SNI dengan kategori kurang sebanyak 26 responden.

Sikap (*attitude*)

Berdasarkan kategori sikap pemakaian Helm SNI dalam penggunaan alat pelindung saat berkendara mayoritas responden memiliki sikap yang baik.



Gambar 3. Sikap Responden terhadap Penggunaan Helm

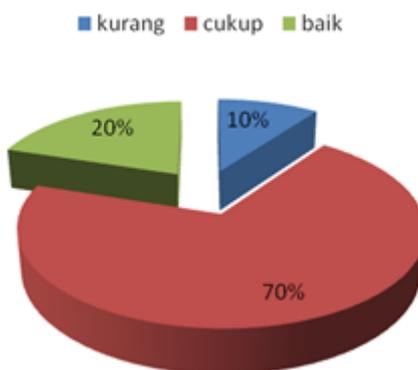
Berdasarkan responden didapatkan hasil bahwa 70% responden memiliki respon sikap yang baik terhadap penggunaan helm SNI sesuai dengan UU no 22 Tahun 2009 mengenai lalu lintas dan angkutan jalan.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Attitude dalam Pemakaian Helm.

Kategori	Skor	Jumlah
Buruk	≤ 20	10
Cukup	$20 < X \leq 40$	5
Baik	> 40	35
Total		50

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap baik terdapat 35 responden sedangkan responden yang memiliki sikap yang cukup terdapat 5 responden dan yang memiliki pengetahuan buruk terdapat 10 responden hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas dari pelajar yang mengendarai sepeda motor memiliki respon yang baik terhadap pemakaian helm SNI sebagai sarana alat pelindung diri saat berkendara, sesuai dengan peraturan yang dimuat dalam undang-undang no 22 tahun 2009 mengenai lalu lintas dan angkutan jalan.

Perilaku (*practice*)



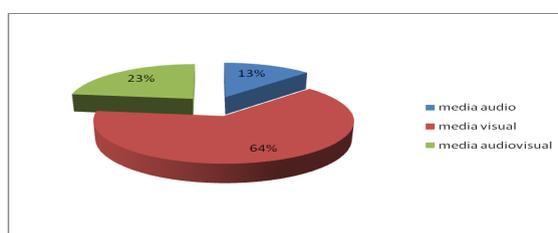
Gambar 4. Perilaku Responden terhadap Penggunaan Helm

Berdasarkan data tersebut menunjukkan mayoritas dari responden melakukan perilaku yang baik dalam penggunaan Helm SNI sebanyak 70% dari total responden yang ada dengan distribusi frekuensi sebagai berikut

Kategori	Skor	Jumlah
Buruk	≤ 5	5
Cukup	$5 < X \leq 10$	35
Baik	> 10	10
Total		50

Berdasarkan distribusi frekuensi yang dilakukan kepada responde didapatkan bahwa jumlah responden yang melakukan perilaku dengan kategori baik terdapat 10 responden dan 35 responden melakukan perilaku yang cukup dan terdapat 5 responden melakukan perilaku penggunaan helm dengan kategori buruk.

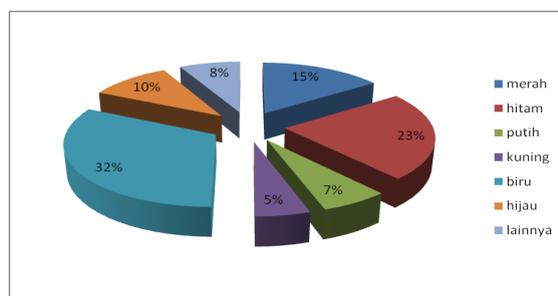
1. ANALISIS MEDIA



Gambar 5. Media Informasi yang disukai

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan maka dapat diketahui bahwa 64% responden (pelajar SMK Negeri 10 Surabaya) menyukai media visual, 23% menyukai media audiovisual. Sedangkan media audio digemari oleh 13% responden.

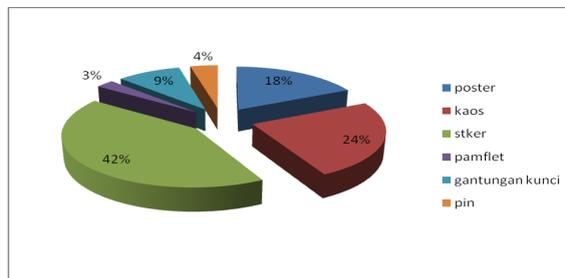
2. ANALISIS WARNA YANG DISUKAI



Gambar 6. Warna yang disukai responden

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan maka dapat diketahui bahwa 32% responden (pelajar SMK Negeri 10 Surabaya) menyukai warna biru, 23% menyukai warna hitam, dan 15% menyukai warna merah.

Media Visul Yang Menarik Bagi Responden

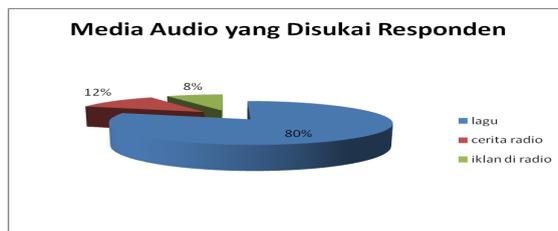


Gambar 7. Media visual yang disukai responden

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan maka dapat diketahui bahwa 42% responden (pelajar SMK Negeri 10 Surabaya) memilih stiker sebagai media visual yang menurut mereka paling menarik. Selain stiker, terdapat 24% responden menyukai kaos, 18% responden menyukai poster, 9% responden menyukai gantungan kunci, dan responden yang menyukai pin sebanyak 4%, sisanya menyukai pamflet.

Media visual merupakan media yang dapat membantu memberikan pengetahuan kepada pengendara sepeda motor untuk selalu menggunakan helm saat mengendarai kendaraan bermotor, media visual yang menarik akan lebih diingat oleh responden karena media yang disukai responden akan selalu diingat apabila responden akan mengendarai sepeda motor

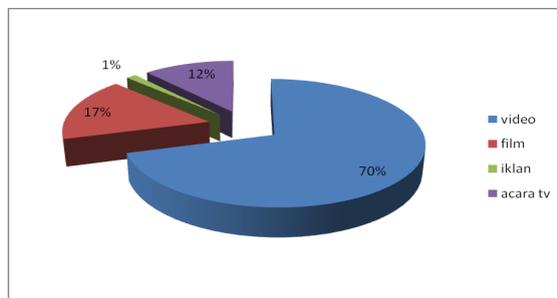
Media audio yang menarik bagi responden



Gambar 8. Media Audio yang disukai responden

Berdasarkan data yang di peroleh di lapangan maka dapat diketahui bahwa 80% responden (pelajar SMK Negeri 10 Surabaya) memilih lagu sebagai media audio yang mereka sukai. Sedangkan responden yang menyukai cerita di radio sebanyak 12%, dan 8% responden lebih tertarik dengan iklan di radio.

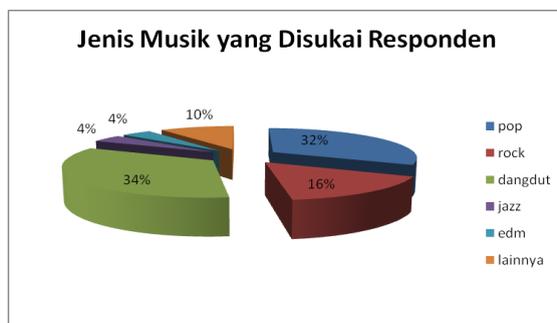
Media Audiovisual Yang Menarik Bagi Responden



Gambar 9. Media Audiovisual yang menarik bagi responden.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan maka dapat diketahui bahwa mayoritas responden, yaitu pelajar SMK Negeri 10 Surabaya, menyukai video (dengan presentase 70%). Hasil tersebut memberikan gambaran yang menyakan bahwa mayoritas responden tertarik akan media promosi kesehatan yang berkaitan dengan video terutama video yang menarik sehingga mudah diingat bagi responden.

Jenis Musik Yang disukai

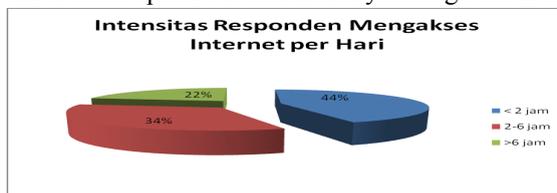


Gambar.10 Jenis musik yang disukai responden

Berdasarkan data yang kami peroleh di lapangan maka dapat diketahui bahwa 34% responden (pelajar SMK Negeri 10 Surabaya) menyukai music jenis dangdut, 32% menyukai pop, dan 16% menyukai musil beraliran *rock*.

Media komunikasi yang dipilih dalam melakukan kegiatan promosi kesehatan kepada sasaran didasarkan kepada hasil observasi berupa kuisisioner yang disebar secara langsung di SMA Negeri 10 Surabaya. Selain itu dilakukan kegiatan observasi langsung kepada sasaran dengan hasil bahwa sasaran telah memiliki perangkat elektronik yang menunjang kegiatan promosi kesehatan. Baik itu berupa laptop, smartphome atau gadget lainnya. Sebanyak 88% responden menyatakan bahwa mereka gemar mengakses internet.

Hasil kuisisioner yang telah disebar dihasilkan beberapa analisis diantaranya sebagai berikut:



Gambar11. Intensitas responden dalam menggunakan mengakses internet per hari

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 44% responden mengaskes internet kurang dari 2 jam per hari, 34% responden mengakses internet selama 2-6 jam per hari, dan 22% menggunakan internet selama lebih dari 6 jam per hari

Sedangkan analisis dari kebijakan dan program yang berkaitan dengan perilaku penggunaan helm SNI di Indonesia terdapat peraturan bahwa setiap pengendara kendaraan roda dua diharuskan menggunakan helm yang SNI sesuai Pada Pasal 57 Ayat (2) dikatakan bahwa, “Setiap kendaraan bermotor yang dioperasikan di jalan wajib dilengkapi dengan helm Standar Nasional Indonesia.” Selanjutnya, pada Pasal 106 Ayat (8) dikemukakan bahwa “Setiap orang yang mengemudikan sepeda motor ddan penumpang sepeda motor wajib mengenakan helm yang memenuhi Standar Nasional Indonesia.” Sasaran telah sadar akan dampak yang timbul apabila pengendara motor tidak menggunakan helm SNI. Dengan adanya kebijakan dan proram menggunakan helm SNI pada saat mengendarai motor telah mendukung program promosi kesehatan *safety riding* terutama mengenai penggunaan helm SNI.

Selain itu, Polrestabes Surabaya mengadakan program *Save Our Student* (SOS). Program SOS ini untuk mengatasi atau menanggulangi pelanggaran lalu lintas di kalangan pelajar. Selain itu Mabespolri bahkan menjadikan *pilot project*. *Pilot project*

merupakan suatu program yang berisi tentang pembelajaran berlalu lintas sejak dini, termasuk tentang penggunaan helm berstandar.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pengetahuan siswa sebagai pengendara sepeda motor terhadap aturan penggunaan helm SNI masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang mendapatkan hukuman atau sanksi karena tidak menggunakan helm SNI. Keterangan tersebut mengindikasikan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap aturan penggunaan helm SNI masih kurang sehingga masih harus ditingkatkan dan perlu mendapatkan perhatian yang cukup serius.

Pelaksanaan program yang dilakukan menggunakan teori AIETA (*Awareness – Interest – Evaluation – Trial – Adoption*) oleh Roger (1974). Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bertahan lama daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Penelitian Roger mengungkapkan bahwa sebelum seseorang mengadopsi perilaku yang baru, didalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan (AIETA), yakni sebagai berikut:

a. *Awareness* (Kesadaran), masyarakat sasaran menyadari adanya stimulus.

Masyarakat sasaran mulai menyadari adanya gerakan #YukKaLem (Yuk Pakai Helm) untuk meningkatkan pengetahuan terkait aturan pemakaian helm SNI.

b. *Interest* (ketertarikan), masyarakat sasaran mulai tertarik pada stimulus.

Ketertarikan masyarakat sasaran dapat terjadi setelah mereka diberi paparan media promosi kesehatan yang menarik, sesuai dan tepat sasaran. Seperti misalnya media yang disukai, warna yang disukai, sehingga masyarakat sasaran dapat tertarik.

c. *Evaluation* (mempertimbangkan), masyarakat sasaran mempertimbangkan tentang baik dan tidaknya stimulus tersebut terhadap mereka.

Masyarakat sasaran berhak mengevaluasi dan mempertimbangkan apakah gerakan #YukKaLem untuk meningkatkan pengetahuan terkait aturan pemakaian helm SNI dapat menguntungkan atau merugikan bagi mereka.

d. *Trial* (mencoba), masyarakat sasaran sudah mulai mencoba perilaku baru.

Ketika sudah dipertimbangkan baik buruknya serta keuntungannya, masyarakat sasaran mulai mencoba untuk menerapkan perilaku pemakaian helm SNI.

e. *Adaptation* (menyesuaikan), masyarakat sasaran telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, sikap dan kesadarannya terhadap stimulus.

Pada tahap akhir, pengetahuan dan sikap masyarakat sasaran telah berubah, kemudian menerapkan perilaku pemakaian helm SNI, sampai akhirnya terbiasa melakukan perilaku tersebut hingga menjadi suatu kebiasaan yang baik.

Strategi dan pendekatan yang dilakukan untuk program tersebut adalah melalui persuasi dan edukasi. Edukasi dilakukan melalui media *offline* dan *online* yang sering di akses oleh pelajar SMK Negeri 10 Surabaya, yaitu *Facebook* dan *Instagram*. Materi edukasi berisi pengetahuan tentang manfaat menggunakan helm, dampak jika tidak memakai helm dan cara menggunakan helm dengan benar. Selain itu dalam media edukasi tersebut juga disisipkan kata-kata promosi yang bersifat persuasif.

Setiap siswa yang menggunakan kendaraan bermotor roda dua harusnya menggunakan helm selama berkendara. Entah sebagai pengendara atau orang yang dibonceng. Namun, masih ada siswa yang tidak mau memakai helm. Perilaku tersebut amat membahayakan bagi keselamatan siswa dan berdampak pada tingkat keselamatan serta keamanan siswa saat berkendara di jalan.

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebar, diketahui bahwa siswa sasaran yaitu SMK Negeri 10 Surabaya masih ada yang tidak menggunakan helm saat berkendara. Beberapa siswa tidak menggunakan helm karena dengan berbagai alasan, seperti jarak yang ditempuh dekat atau daerah yang dilalui tidak dijaga oleh polisi. Kemudian, diperoleh pula data bahwa beberapa siswa belum mengetahui cara menggunakan helm SNI dengan benar, manfaat pemakaian helm SNI, dan dampak jika tidak memakai helm SNI. Untuk itu diperlukan upaya pemberian informasi sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuan tersebut.

Sasaran dari program yang dilaksanakan tersebut mempunyai tujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai manfaat penggunaan helm, dampak mengenai dampak jika tidak memakai helm dan menambah pengetahuan mengenai cara pemakaian helm SNI yang benar.

Saluran informasi yang digunakan pada program tersebut untuk mencapai sasaran dari target program menggunakan pendekatan multimedia menggunakan kombinasi dari berbagai media. Kombinasi berbagai media digunakan demi efektivitas penyampaian pesan. Saluran komunikasi yang digunakan adalah kombinasi antara media *online* dan *offline*, yaitu :

1. Media online

Media online yang digunakan yaitu *Instagram* dan *Facebook*. Sebanyak 47% dari responden menggunakan media sosial *Facebook* dan 26% responden menggunakan *Instagram*. Pelajar SMK Negeri 10 Surabaya khususnya pengguna sepeda motor merupakan sasaran aktif pengguna media sosial tersebut. Sehingga intervensi melalui media sosial *Facebook* dan *Instagram* ini cukup efektif untuk menjangkau sasaran dalam jumlah yang banyak.

Berdasarkan hasil observasi media terhadap sasaran, *Facebook* dan *Instagram* merupakan media sosial yang dimiliki dan sering diakses oleh sasaran sehingga dipilih sebagai media untuk membuat sasaran tertarik (*interest*) terhadap program

2. Media Offline

a. Visual

Media visual yang digunakan adalah stiker dengan desain tentang mencegah hal-hal yang tidak diinginkan dengan menggunakan helm berstandar nasional. Pemilihan stiker sebagai media promosi visual didasarkan kepada hasil kuesioner, yaitu sebanyak 42% responden memilih stiker. Desain dari stiker tersebut juga akan disebarluaskan secara online pada media sosial *Instagram* dan *Facebook* yang telah dipilih oleh masyarakat sasaran yaitu pelajar SMK Negeri 10 Surabaya. Stiker yang dibuat akan didominasi oleh warna biru. Hal tersebut karena 32% responden memilih warna biru.

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diisi oleh sasaran. Desain stiker tersebut menjelaskan bahwa lebih baik menggunakan helm SNI saat berkendara untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan. Stiker tersebut secara tidak langsung menjelaskan tentang dampak yang akan dirasakan jika tidak memakai helm SNI.

b. Audio

Media audio yang digunakan berupa lagu dangdut dan pop yang diaransemen dengan lirik memuat tentang bahaya tidak menggunakan helm, manfaat mengenakan helm, dan cara pemakaian helm yang benar. Pemilihan lagu dangdut dan pop didasarkan pada hasil kuesioner. Lagu dangdut dan pop dipilih karena berdasarkan hasil kuesioner yang telah diisi oleh sasaran. Lagu dangdut dan pop yang dipilih untuk diaransemen adalah “Beraksi” yang dipopulerkan oleh Kotak, dan “Perawan atau Janda” yang dipopulerkan oleh Cita Citata. Lirik dari lagu-lagu tersebut akan diubah dengan kalimat-kalimat informative terkait manfaat pemakaian helm, dampak jika tidak memakai helm, dan cara memakai helm yang benar

c. Audiovisual

Media audiovisual yang digunakan berupa video yang ditampilkan dalam bentuk penyampaian cerita yang akan menyiratkan pesan dampak tidak memakai helm. Selain itu, video yang ditampilkan berupa video klip dari salah satu lagu pop yang telah diaransemen. Video klip tersebut menceritakan tentang pemakaian helm yang benar. Video tersebut terpilih sebagai media promosi dalam bentuk audiovisual berdasarkan hasil kuesioner yaitu sebanyak 70% responden memilihnya.

Kegiatan evaluasi dan monitoring diperlukan untuk dapat menentukan keberhasilan. Oleh karena itu, diperlukan indikator keberhasilan sebagai pedoman. Indikator keberhasilan dari program adalah pengetahuan siswa-siswi SMKN 10 mengalami peningkatan sebesar 50% dari 36 siswa yang berpengetahuan buruk mengenai aturan penggunaan helm. Indikator ini dapat diukur melalui *post test* yang diberikan setelah diadakannya intervensi.

Berdasarkan pelaksanaan program YUK Pakai helm memberikan efek yang signifikan terhadap pengetahuan mengenai perilaku pemakaian helm SNI terutama pada pelajar, sehingga tingkat keberhasilan dari program memiliki dampak yang positif untuk meminimalkan kecelakaan lalu lintas yang diakibatkan oleh pelajar dikarenakan tidak memakai helm.

Kita tahu sendiri bahwa remaja yang tidak menggunakan helm memiliki dua kali lipat resiko terhadap bahaya kecelakaan sepeda motor karena kemungkinan saat berkendara ada polisi yang bertugas pengemudi akan melawan arus karena takut terkena tilang oleh pihak kepolisian sehingga cara tersebut dapat menimbulkan kecelakaan bagi diri sendiri maupun bagi pengendara lainnya.

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi yang menyebutkan bahwa responden yang belum memiliki pengetahuan baik sebanyak 44 responden dari 50 responden, setelah dilaksanakan program yuk pakai helm didapatkan peningkatan hasil yang menunjukkan bahwa 40 responden telah memiliki pengetahuan baik terhadap pemakaian helm SNI dan 6 responden memiliki pengetahuan yang cukup dan hanya responden yang memiliki pengetahuan yang kurang mengenai perilaku penggunaan helm SNI sebagai sarana penunjang untuk meminimalkan cedera pada kepala saat terjadi kecelakaan lalu lintas.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Tingginya korban dari kecelakaan lalu lintas yang disebabkan oleh kendaraan bermotor yang disebabkan oleh remaja memberikan dampak yang signifikan terhadap kematian remaja setiap tahunnya. Data WHO sendiri mencatat bahwa 67% korban kecelakaan lalu lintas berada pada usia yang produktif.

responden tidak memakai helm SNI dengan alasan jarak yang mereka tempu saat berkendara tergolong dekat

Berdasarkan hasil analisis menggunakan kuisioner didapatkan hasil bahwa pengetahuan dari responden mengenai pemakaian helm SNI mayoritas memiliki kategori kurang dengan jumlah responden 26 pelajar

Sedangkan responden yang memiliki sikap yang baik jumlahnya jauh lebih banyak dari pada responden dengan kategori sikap cukup dan buruk. Sedangkan responden yang melakukan perilaku pemakaian helm SNI mayoritas memiliki kategori cukup.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan maka dapat diketahui bahwa 64% responden, 32% responden menyukai warna biru, 42% responden memilih stiker sebagai media visual yang menurut mereka paling menarik, 80% responden memiliki lagu sebagai media audio yang menarik

Strategi dan pendekatan yang dilakukan untuk program tersebut adalah melalui persuasi dan edukasi. Edukasi dilakukan melalui media *offline* dan *online* yang sering di akses oleh pelajar SMK Negeri 10 Surabaya, yaitu *Facebook* dan *Instagram*. Materi edukasi berisi pengetahuan tentang manfaat menggunakan helm, dampak jika tidak memakai helm dan cara menggunakan helm dengan benar.

Sasaran dari program yang dilaksanakan tersebut mempunyai tujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai manfaat penggunaan helm, dampak mengenai dampak jika tidak memakai helm dan menambah pengetahuan mengenai cara pemakaian helm SNI yang benar

Berdasarkan pelaksanaan program YUK Pakai helm memberikan efek yang signifikan terhadap pengetahuan mengenai perilaku pemakaian helm SNI terutama pada pelajar, sehingga tingkat keberhasilan dari program memiliki dampak yang positif untuk meminimalkan kecelakaan lalu lintas yang diakibatkan oleh pelajar dikarenakan tidak memakai helm.

Kegiatan evaluasi dan monitoring diperlukan untuk dapat menentukan keberhasilan. Oleh karena itu, diperlukan indikator keberhasilan sebagai pedoman. Indikator keberhasilan dari program adalah pengetahuan siswa-siswi SMKN 10 mengalami peningkatan sebesar 50% dari 36 siswa yang berpengetahuan buruk mengenai aturan penggunaan helm. Indikator ini dapat diukur melalui *post test* yang diberikan setelah diadakannya intervensi.

Peningkatan pengetahuan pada responden yang sebelumnya memiliki pengetahuan kurang setelah diadakan program yuk pakai helm meningkat dari 6 responden berpengetahuan baik menjadi 40 responden memiliki pengetahuan yang baik. Program ini memberikan efek yang positif bagi peningkatan pengetahuan terutama dalam pemakaian helm guna meminimalkan terjadinya kecelakaan lalu lintas dan meminimalkan cedera kepala yang diakibatkan benturan saat terjatuh.

Saran

Perlu adanya konsistensi dalam program supaya program dapat terus berlanjut sehingga memberikan efek yang positif bagi pelajar terutama yang mengendarai sepeda motor.

Perlu adanya dukungan dari sekolah untuk memberikan pengarahan dan juga himbauan bagi pelajar untuk selalu mematuhi peraturan lalu lintas yang ada sehingga dapat meminimalisir terjadinya kecelakaan lalu lintas yang disebabkan oleh pelajar.

Penggunaan media sosial mempunyai dampak yang cukup berarti, sehingga perlu ada upaya untuk terus memberikan informasi keselamatan berkendara bagi pengendara.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Arumeswari, R.P.F. & Bhinnetty, M. 2009. Hubungan antara Persepsi Iklim Keselamatan dengan Kepatuhan Peraturan Keselamatan Lalu-lintas pada Pengendara Sepeda Motor di Wilayah Kampus UGM. *National Conference on Applied Ergonomics* (hal. 69-76). Yogyakarta: Laboratorium Ergonomi Jurusan Teknik Mesin dan Industri, Universitas Gadjah Mada.
- Badan Intelejen Negara., 2012. Kecelakaan Lalu Lintas Menjadi Pembunuh Terbesar Ketiga. Tersedia di: <http://www.go.id/awas/detil/197/4/2103/2013/kecelakaan-lalu-lintasmengjadi-pembunuh-terbesar-ketiga> [4 April 2017].
- BPS. 2012. *Jumlah Kecelakaan, Koban Mati, Luka Berat, Luka Ringan, dan Kerugian Materi yang Diderita Tahun 1992-2010*. http://www.bps.go.id/tab_sub/view.php?tabel=1&daftar=1&id_subyek=17¬ab=12 di akses pada 20 juli 2017
- Dariyo, Agus., 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor Selatan : Ghalia Indonesia.
- Departemen Perhubungan RI Ditjen Perhubungan Darat., 2009. *Buku Petunjuk Tata Cara Bersepeda Motor Di Indonesia*. [pdf] Indonesia: Dishub. Tersedia di: <http://dishub.malangkota.go.id/wp-content/uploads/sites/16/2016/05/BUKU-PETUNJUK-TATA-CARA-BERSEPEDA-MOTOR-DI-INDONESIA.pdf> [4 April 2017].
- Endarmoko, B., 2006. *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia Putaka Utama
- Hurlock, Elizabeth. B., 2003. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga
- Kartini, Kartono., 1990. *Psikologi Perkembangan Anak*. Bandung : CV Munandar
- Korps Lalu Lintas Polri (2012). *Sepeda Motor Paling Sering Terlibat Kecelakaan*, (Online), (<http://lantas.polri.go.id/wps/portal>), (diakses 10 Juli 2017).
- Polda Jatim (2010). *Ops Ketupat 2010, Angka Kecelakaan Meningkat*. [Online], (<http://kominfo.jatimprov.go.id/watch/23688>), (diakses 10 Juli 2017).
- Puspitasari, A.D., Hendrati, L.Y., 2013. Hubungan Antara Faktor Pengemudi dan Faktor Lingkungan dengan Kepatuhan Mengendarai Sepeda Motor. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 1(2):pp 192-200
- Sitorus, Panal., 1992. *Beberapa Langkah Untuk Meningkatkan Keselamatan Lalu Lintas Jalan Raya* dalam majalah Warta Penelitian Departemen Perhubungan No.7,8,9/ThIV/Okt,Nov,Des/1992, hal 5-13. Jakarta : Departemen Perhubungan
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 .Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan
- Utari, Ginenung.C. 2010., *Hubungan Pengetahuan, Sikap, Persepsi Dan Keterampilan Mengendara Mahasiswa Terhadap Perilaku Keselamatan Berkendara(Keselamatan Berkendara)*. Skripsi. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. UIN Syarif Hidayatullah :Jakarta
- Vafae-Najar, A., Esmaili, H., Ibrahimipour, H., Dehnavieh, R., Nozadi, M.S. 2010. Motorcycle Fatal Accidents in Khorasan Razavi Province, Iran. *Iranian Journal Public Health*, 39 (2): 95-101.
- Zargar, M.K.A. & Karbakhsh, M. 2006. Pattern of Motorcycle-related Injuries in Teheran, 1999 to 2000: A Study in 6 Hospitals. *East Mediterr Health Journal*, 12: 81-87.
- Ariwibowo, R. (2013). Hubungan antara umur, tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap terhadap praktik safety riding awareness pada pengendara ojek sepeda motor di Kecamatan Banyumanik. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*, 2(1), 18819.
- Saputra, A. D. (2018). Studi Tingkat Kecelakaan Lalu Lintas Jalan di Indonesia Berdasarkan Data KNKT (Komite Nasional Keselamatan Transportasi) dari Tahun 2007-2016. *Warta Penelitian Perhubungan*, 29(2), 179-190.
- Fadilah, D., & Ginanjar, R. (2018). Faktor-Faktor yang berhubungan dengan perilaku pemakaian helm pengendara sepeda motor pada pelajar kelas X (Sepuluh). *PROMOTOR*, 1(1).